

PROFIL SOSIAL DAN SPASIAL DESA SELEBUNG



**KECAMATAN BATUKLIANG
KABUPATEN LOMBOK TENGAH
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
2025**

**HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
DESA SELEBUNG
KECAMATAN BATUKLIANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
TAHUN 2025**

Tim Penyusun Pemetaan Sosial dan Spasial Desa Selebung:

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| 1. AGUS KUSUMAHADI | 6. MUNAWIR EBOT |
| 2. TEGAR ARJUNA | 7. SUHENDRA HARIANTO |
| 3. AGUS JAYADI | 8. DEDY |
| 4. JUNAWARDI | 9. THAYIB |
| 5. HAMZANWADI | 10. ADISTYA REVOLISTA AZH |

LEMBAR PERSETUJUAN DESA



Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, menyatakan keabsahan *Buku Profil Sosial Desa Selebung*, yang disusun pada Bulan November 2023 dengan partisipasi masyarakat dan Pemerintah Desa Selebung bersama Tim penyusun Profil Sosial Desa sebagai Buku Profil Sosial Desa Selebung yang akan dipergunakan untuk kepentingan pembangunan di Desa Selebung.

Desa Selebung 06 Januari 2025

Sekretaris Desa Selebung

TTD

HUSEN

Kepala Desa Selebung



AGUS KUSUMAHADI

KATA PENGANTAR

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan kesehatan yang diberikan-Nya kami dapat menyelesaikan tugas yang diembankan kepada kami sebagaimana mestinya. Tak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada segenap unsur Pemerintah Desa Selebung yang sangat kooperatif dan responsif selama proses pengumpulan data, sehingga apa-apa yang menjadi kebutuhan Tim Pemetaan Sosial, baik itu berupa data sosial, data spasial, sarana dan prasarana selama kegiatan pengumpulan data telah disediakan oleh Pemerintah Desa, Kepada Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Perwakilan Kelompok Tani, Perwakilan Pemuda, Perwakilan Kelompok Perempuan, dan segenap elemen lembaga sosial formal dan informal yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah turut juga memberikan kontribusi kepada isi dari Profil sosial Desa Selebung ini. Tanpa kerjasama dan komunikasi yang baik antara semua elem yang terlibat, kecil kemungkinannya kegiatan ini dapat terselesaikan.

Pemetaan sosial desa merupakan penggambaran kondisi sosial, ekonomi, fisik wilayah (desa/kelurahan) yang bertujuan untuk memahami kondisi sebenarnya dari suatu wilayah (termasuk di dalamnya potensi, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat desa). Pemetaan sosial desa dikemudian hari dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan memahami kondisi sosial masyarakat untuk memunculkan topik-topik dan tema-tema tertentu yang sudah barang tentu dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pembangunan desa demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Penyusunan Profil sosial Desa Selebung dilakukan secara partisipatif, menempatkan masyarakat desa sebagai pelaku utama dari kegiatan ini. Dengan demikian diharapkan data yang muncul di profil sosial adalah yang bersumber dari masyarakat Desa Selebung sendiri.

Kami yakin, dengan niat yang baik dari seluruh unsur masyarakat dan Pemerintah Desa Selebung yang terlibat aktif dalam proses penyusunan profil sosial Desa Selebung, data yang tersaji di dalam pemetaan sosial ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan desa ke depan. Terlebih lagi, dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat dan lingkungan.

Desa Selebung, 06 Januari, 2025
Tim Penyusun Profil Sosial dan Spasial Desa Selebung

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	5
DAFTAR GAMBAR	6
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Maksud dan Tujuan.....	7
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	7
1.4. Struktur Penulisan Laporan.....	8
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	10
2.2. Orbitasi	10
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	11
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	12
BAB III LINGKUNGAN FISIK DESA	
3.1. Topografi	15
3.2. Iklim dan Cuaca	15
3.3. Keanekaragaman Hayati	18
3.4. Hidrologi.....	21
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	23
4.2. Tingkat Kepadatan Penduduk	27
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Fasilitas Pendidikan	28
5.2. Fasilitas Kesehatan.....	28
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	30
6.2. Kesenian Tradisional	30
BAB VII Kepemimpinn Desa dan Pemerintahan	
7.1. Kepemimpinan Desa.....	31
7.2. Struktur Pemerintahan Desa.....	31
7.4. Aktor Berpengaruh.....	34
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik	35
7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	35
BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL	
8.1. Organisasi Sosial Formal	36
8.2. Organisasi Sosial Non formal	36

BAB IX PEREKONOMIAN DESA	
9.1. Pendapatan dan Belanja Desa	37
BAB X ANALISIS GENDER	
10.1. Pembagian Peran dalam Berbagai Akses	39
BAB XI Penguasaan Tanah Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam	
11.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	40
11.2. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	44
11.3. Peralihan Hak Atas Tanah.....	44
LAMPIRAN	45
(Foto)	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Orbitasi Desa.....	11
Tabel 2.2. Batas Desa Selebung	12
Tabel 2.3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	13
Tabel 3.1. Data Iklim Kabupaten Lombok Tengah	16
Tabel 3.2. Kalender Musim.....	17
Tabel 3.3. Keanekaragaman Hayati Fauna	18
Tabel 3.4. Keanekaragaman Hayati Flora	19
Tabel 3.5. Jenis Padi Varietas lokal	21
Tabel 3.6. Hidrologi di Desa Selebung	22
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Per Dusun.....	23
Tabel 4.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Pokok.....	26
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	27
Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Menurut Suku/Etnis	27
Tabel 5.1. Lembaga Pendidikan.....	28
Tabel 5.2. Fasilitas Kesehatan.....	29
Tabel 7.1. Sejarah Kepemimpinan Desa	31
Tabel 7.2. Struktur Aparatur Desa	32
Tabel 7.3. Tugas Fungsi Aparatur Desa	32
Tabel 7.4. Aktor Berpengaruh.....	35
Tabel 8.1. Organisasi Sosial Formal	36
Tabel 8.2. Organisasi Non Formal	37
Tabel 9.1. Pendapatan dan Belanja Desa Selebung 2022	38
Tabel 10.1 Analisis Gender Desa.....	39
Tabel 11.1 Pemanfaatan Lahan	40
Tabel 11.2 Transek	43
Tabel 11.3 Penguasaan Tanah dan sumberdaya Alam	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Sketsa Desa	10
Gambar 2.2. Jalan Desa.....	14
Gambar 2.3. Rumah Ibadah	14
Gambar 3.1. Peta Administrasi Desa	15
Gambar 3.2. Peternakan Sapi	19
Gambar 3.3. Rumpun Bambu.....	20
Gambar 3.4. Varietas Padi Non Lokal	23
Gambar 3.5. Sungai	22
Gambar 4.1. Persentase Jumlah Penduduk.....	24
Gambar 4.2. Grafik Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Gambar 4.3. Grafik Mata Pencaharian Pokok.....	26
Gambar 5.1. Fasilitas Pendidikan.....	28
Gambar 5.2. Fasilitas Kesehatan Posyandu	29
Gambar 5.3. Fasilitas Kesehatan Poskesdes	30
Gambar 8.1. Diagram Ven	37
Gambar 11.1. Presentase Pemanfaatan Lahan.....	40
Gambar 11.2. Peta Tata Guna Lahan	41

BAB I

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Pemetaan sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, masyarakat pada suatu wilayah (desa/kelurahan). Pemetaan sosial dilakukan sebagai salah satu model untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari lokasi yang dipetakan, meliputi analisis aktor yang berperan dalam proses relasi sosial, jejaring sosial, peran aktor dalam pembangunan desa, terutama dalam peningkatan konsisi kesejahteraan masyarakat, permasalahan sosial, termasuk identifikasi kelompok rentan di desa, potensi, permasalahan, sumber mata pencaharian masyarakat, tata guna lahan, perekonomian, infrastruktur, maupun modal sosial yang ada di desa.

Melalui kegiatan pemetaan sosial di Desa Selebung, *output*-nya adalah berupa data sosial di masing-masing dusun yang memiliki kebutuhan yang berbeda, sesuai dengan karakteristik masyarakat dan lingkungannya. Data yang dihasilkan dari kegiatan pemetaan sosial ini harapannya dapat dijadikan dasar bagi pemerintah desa dalam menyusun program-program pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.

1.2. Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil sosial Desa Selebung adalah menyediakan data potensi sumberdaya alam, data sosial, potensi ekonomi, kerentanan, pemanfaatan dan pengelolaan, perlindungan sumberdaya alam di Desa Selebung. Dengan demikian, profil sosial menjadi salah satu dokumen milik desa yang dapat digunakan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di dalam wilayah desa.

1.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai bahan membuat perencanaan desa adalah dengan menggunakan metode diskusi, FGD (Diskusi Terfokus), wawancara mendalam dengan berbagai komponen masyarakat Desa Selebung, pemetaan partisipatif (survey kartometrik dan transek), observasi lapangan, dan studi dokumen.

1) Diskusi Terfokus (FGD)

Dalam melakukan penggalian dan pengumpulan data salah satu tehnik yang digunakan adalah Diskusi Terfokus (FGD). Diskusi terfokus di Desa Selebung untuk menggali data sosial setelah itu data diverifikasi. Selain itu diskusi kedua ini juga digunakan untuk melengkapi data-data yang dirasa kurang. Diskusi terfokus yang melibatkan perwakilan-perwakilan yang terdapat di dalam masyarakat, seperti perwakilan dari perempuan, pemuda, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, kelompok tani. Mereka yang terlibat dalam FGD adalah orang-orang yang dianggap

memiliki informasi dan pengetahuan terkait topik permasalahan yang didiskusikan. Data-data yang dihasilkan dari proses FGD ini bersifat kolektif dan dapat diterima oleh masyarakat.

2). Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik wawancara yang menyorot kepada tokoh-tokoh kunci/penting yang pengetahuannya tentang suatu peristiwa dianggap lebih luas, rinci, dan mendalam oleh masyarakat dibandingkan dengan orang lain. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pun sifatnya tidak umum, lebih mendalam dan mengerucut. Sehingga data yang dihasilkan dari proses wawancara mendalam ini pun lebih spesifik dan berbobot

3). Observasi Lapangan

Pengamatan lapangan/observasi penting dilakukan untuk memverifikasi data yang telah diperoleh, khususnya data-data yang bersifat kualitatif adalah benar adanya: tata guna lahan, batas administratif desa, kondisi fasilitas umum dan fasilitas sosial. Dengan melakukan observasi, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

4). Pemetaan Partisipatif

Survey lapangan dan Pengambilan titik koordinat batas desa, fasilitas umum, fasilitas sosial secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat Desa Selebung sebagai pelaku utama dari kegiatan tersebut.

1.4. Struktur Penulisan

Struktur laporan terdiri dari dua belas (11) Bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan penyusunan profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur laporan.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Desa

Memuat informasi tentang orbitrasi, batas administratif desa, fasilitas umum dan fasilitas sosial yang terdapat di desa.

Bab III Lingkungan Fisik Desa

Memuat informasi tentang topografi, iklim, cuaca, dan biodiversity.

Bab IV Kependudukan

Memuat informasi tentang data kependudukan berdasarkan usia dan jenis kelamin, agama, etnis, kepadatan penduduk.

Bab V Pendidikan dan Kesehatan

Memuat informasi tentang fasilitas pendidikan dan kesehatan di desa.

Bab VI Sejarah Desa dan Kebudayaan Masyarakat

Memuat informasi tentang sejarah terbentuknya desa, kebudayaan masyarakat desa.

Bab VII Kepemimpina Desa dan Pemerintahan

Memuat informasi tentang sejarah kepemimpinan desa, struktur pemerintahan desa, aktor berpengaruh di desa, mekanisme penyelesaian konflik, dan mekanisme pengambilan keputusan di desa.

BAB VIII Kelembagaan Sosial

Memuat informasi tentang organisasi/lembaga sosial formal dan organisasi/ lembaga non sosial formal yang terdapat di desa.

BAB IX Perekonomian Desa

Memuat informasi tentang pendapatan asli dan belanja desa.

Bab X Analisis Gender

Memuat informasi tentang pembagian peran dalam berbagai akses antara laki-laki dan perempuan di desa.

Bab XI Pemanfaatan Tanah dan Penguasaan Sumber Daya Alam

Berisi tentang pola pemanfaatan tanah dan sumber daya alam serta pola penguasaan tanah dan sumber daya alam di desa.

Lampiran-Lampiran

(Peta Desa, Foto, dan lain-lain)

BAB II

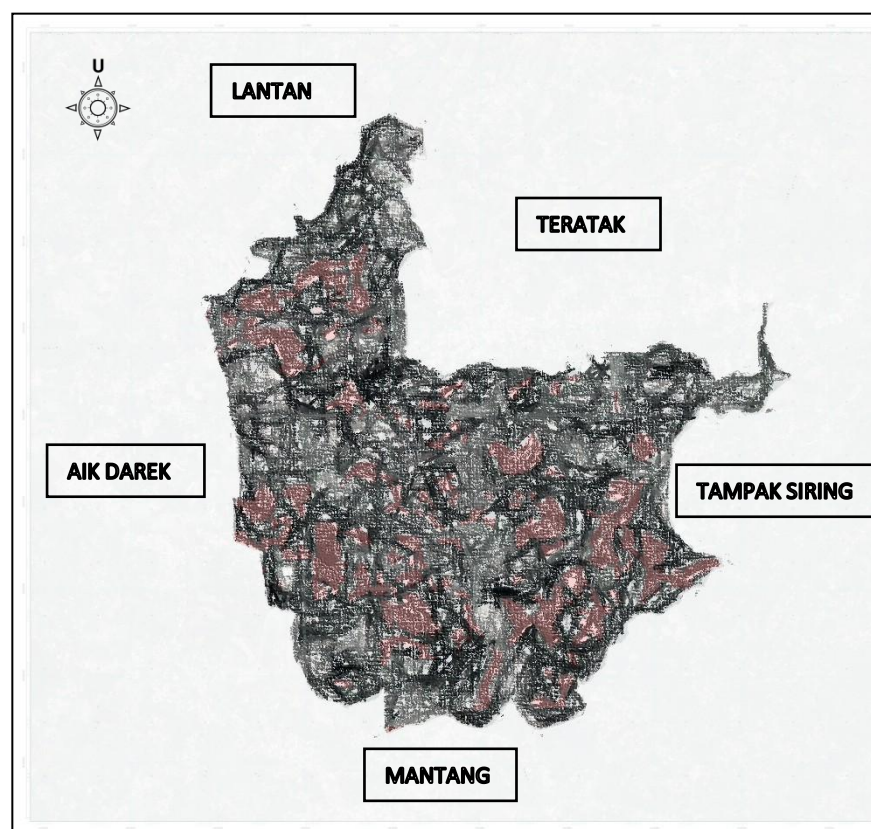
GAMBARAN UMUM LOKASI DESA



2.1. Lokasi Desa

Desa Selebung merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Propinsi Nusa Tenggara Barat, dengan Kode desa/kelurahan: 5202032002. Secara geografis Desa Selebung terletak pada koordinat Longitude 116.321738, Latitude -8.600785. Kondisi geografis Desa Selebung secara umum merupakan dataran tinggi dengan kontur permukaan tanah berkemiringan sedang.

Gambar 2.1. Sketetsa Desa Selebung



Sumber: Profil Desa Selebung, diakses November 2024

2.2. Orbitasi

Orbitasi adalah letak suatu daerah/desa dengan pusat kegiatan yang memegang peran penting bagi arah pembangunan desa itu sendiri. Sarana transportasi yang dapat digunakan dari dan ke Desa Selebung adalah jenis transportasi darat, baik roda dua maupun roda empat. Untuk jalur transportasi darat, jalan yang menghubungkan antara Desa Selebung dengan desa-desa penyanding, Ibukota Kecamatan Batukliang, dan Ibukota Provinsi Nusa Tenggara

Barat kondisinya terbilang baik. Kondisi jalan penghubung yang terbilang baik ini tentunya dapat mempercepat akses dan mempermudah berbagai aktivitas masyarakat.

Jarak dari Desa Selebung ke Ibu kota Kecamatan Batukliang \pm 2,5 km dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, dengan lama waktu tempuh 5-10 menit. Jarak dari Ibukota Kabupaten Lombok Tengah \pm 14,5 km, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, dengan waktu tempuh 25 menit. Jarak ke Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat \pm 27,5 km, dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan waktu tempuh 30-45 menit. Berikut ini adalah tabel orbitasi Desa Selebung.

Tabel 2.1: Orbitasi Desa Selebung

No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibukota Kecamatan Batukliang :	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Batukliang	\pm 2,5 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan kendaraan bermotor	5-10 menit
2	Ke ibukota Kabupaten Lombok Tengah:	
	Jarak ke ibukota Kabupaten Lombok Tengah	\pm 14,5 Km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	25 menit
3	Ke Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat:	
	Jarak ke Ibukota Provinsi Nusatenggara Barat	\pm 27,5 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan kendaraan bermotor	30-45 menit

Sumber: Profil Desa Selebung, diakses November 2024

2.3. Batas dan Luas Wilayah

Batas desa adalah pembatas wilayah administrasi pemerintahan antar desa yang merupakan rangkaian titik-titik koordinat yang berada pada permukaan bumi, dapat berupa batas alam, atau unsur-unsur di lapangan yang dituangkan dalam bentuk peta. Luas desa adalah daerah yang tercakup dalam wilayah adminisrasi sebuah desa, yang di dalamnya berlaku aturan yurudiksi desa bersangkutan. Berdasarkan data yang bersumber dari RPJMDes Desa Selebung 2019-2025, secara administrasi, wilayah Desa Selebung memiliki batas dengan empat (4) desa penyanding, yaitu: Batas Utara dengan Desa Teratak dan Desa LantanKecamatan Batukliang Utara. Batas Timur dengan Desa Tampak Siring Kecamatan Batukliang. Batas Selatan dengan Desa Mantang Kecamatan Batukliang. Batas Desa Barat dengan Desa Aik Darek Kecamatan Batukliang. Luas keseluruhan wilayah desa: 579,73 Ha

Berikut ini adalah tabel Batas Desa Selebung:

Tabel 2.2: Batas Desa Selebung

No	Posisi	Nama Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Teraktak dan Lantan	Batukliang Utara
2	Sebelah Selatan	Mantang	Batukliang
3	Sebelah Barat	Aik Darek	Batukliang
4	Sebelah Timur	Tampak Siring	Batukliang

Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif diakses bulan November 2024

Berdasarkan Pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selebung, luas wilayah Desa Selebung adalah 579,73 Ha. Luas wilayah tersebut terbagi kedalam sub-sub pemanfaatan lahan antar lain;

1. Pemukiman ; 107,46 Ha.
2. Persawahan ; 216,68 Ha.
3. Perkebunan ; 177,8 Ha.
4. Kolam Ikan ; 27,17 Ha.
5. Fasilitas umum dan lain lain ; 50,62 Ha.

2.4. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Selebung

Fasilitas umum adalah sarana yang disediakan untuk kepentingan umum, seperti: jalan raya, gang dusun, jembatan, dan sebagainya. Fasilitas sosial adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah/swasta untuk kepentingan masyarakat, seperti: sarana kesehatan, sekolah, dan tempat ibadah. Sebagai desa yang tengah berkembang, Desa Selebung terus melakukan upaya pembangunan di desa, baik fisik maupun non fisik.

Pembangunan fasilitas umum dan fasilitas sosial di Desa Selebung dianggarkan oleh desa dan tertuang dalam RPJMDes. Fasilitas umum dan fasilitas sosial yang terbangun dimaksudkan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya dalam hal perekonomian, sosial-budaya, akses transportasi, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan pengurusan dokumen-dokumen penting. Fasilitas umum yang terdata di Desa Selebung meliputi: Jalan desa, gang dusun, jembatan penghubung dengan desa penyanding. Ada pun fasilitas sosial meliputi: Masjid, Musholla, Balai Pertemuan Desa, Kantor Desa, PAUD, SD, SMP, SMA, Pondok Pesantren, TPQ, Stadion Olah Raga, Puskesmas Pembantu dan Polindes. Untuk lebih melihat jenis-jenis fasilitas umum dan fasilitas serta sosial beserta statusnya yang terdapat di Desa Selebung dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.3: Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Selebung

No	Jenis Prasarana	Status
Fasilitas Umum		
1	Jalan desa	aktif
2	Gang dusun	aktif
3	Kuburan	aktif
4	Jembatan	aktif
5	Saluran Irigasi	aktif
6	Embung Desa	aktif
7	Jalan Usaha Tani	aktif
Fasilitas sosial		
1	Masjid	aktif
2	Musholla	aktif
3	Balai Pertemuan desa	aktif
4	Kantor Desa	aktif
5	PAUD	aktif
6	TK	aktif
7	SD	aktif
8	SMP	aktif
9	SMA	aktif
10	Pondok Pesantren	aktif
11	TPQ	aktif
12	Stadion Olah Raga	aktif
13	Puskesmas Pembantu	aktif
14	Polindes	aktif
15	PDAM	aktif
16	Sumur bor	Aktif
17	Pasar Desa	Aktif
18	Lumbung Pangan Desa	Aktif
19	TPS3R	Aktif

Sumber: Tim Pemetaan Sosial, 2024

Gambar 2.2. Jalan Desa



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

Gambar 2.3. Rumah Ibadah



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

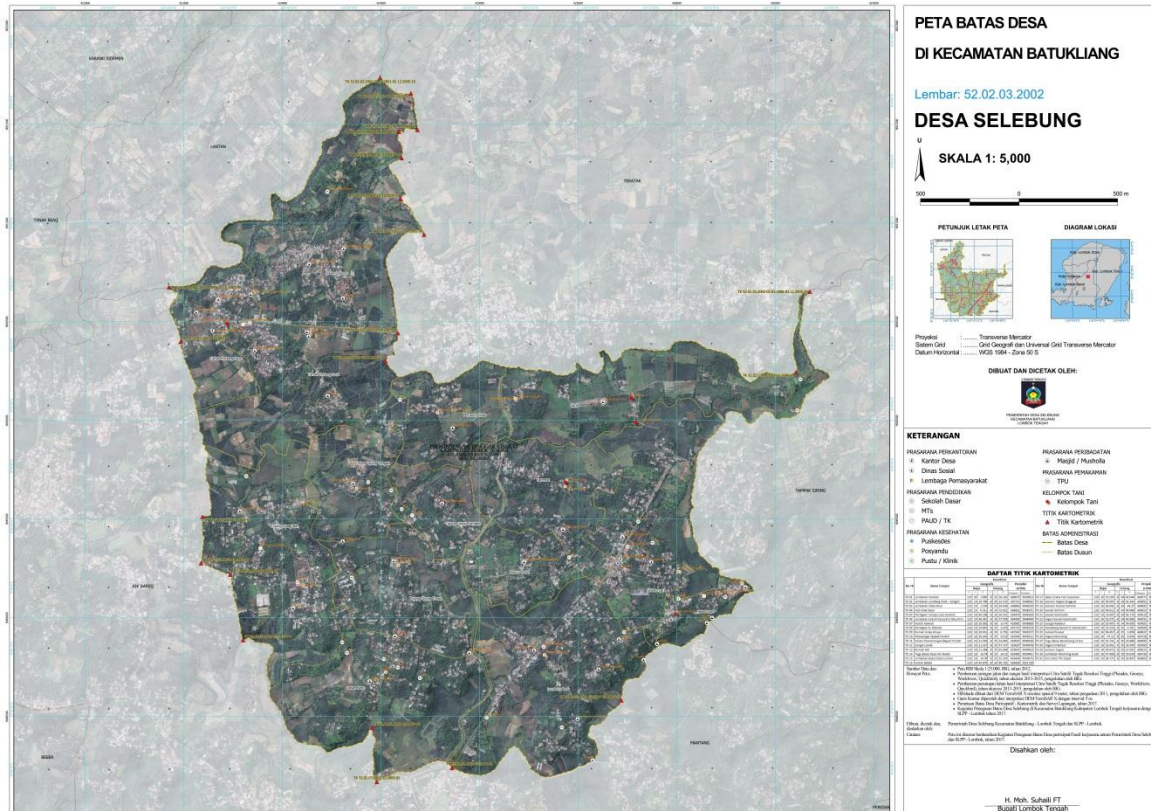
BAB III LINGKUNGAN FISIK DESA



3.1. Topografi

Topografi adalah bentuk permukaan tanah/bumi secara alami. Desa Selebung berada pada dataran tinggi, 400 MDPL. Bentuk permukaan tanah atau rupa bumi Desa Selebung relatif bergelombang, dengan kemiringan sedang.

*Gambar 3.1. Peta Administrasi Desa Selebung
(Perbup No 15 Tahun 2021 Tentang Peta Batas Desa Selebung)*



3.2. Iklim dan Cuaca

Berdasarkan klasifikasi Schmid dan Ferguson, Kabupaten Lombok Tengah memiliki iklim D dan E, yaitu hujan tropis dengan musim kemarau kering mulai dari bulan Mei sampai bulan November, dengan curah hujan berkisar antara 1.000 – 2.500 mm per tahun. Curah hujan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut: Berdasarkan klasifikasi iklim Koppen, sebagian besar Kabupaten Lombok Tengah beriklim sabana tropis (Aw) dengan dua musim, yaitu: musim penghujan dan musim kemarau. Musim kemarau di wilayah Lombok Tengah biasanya berlangsung pada periode November hingga April dengan bulan basah adalah Januari dengan rerata curah hujannya >300 mm per bulan. Sementara itu, musim kemarau biasanya terjadi pada periode Mei hingga Oktober dengan bulan kering adalah Agustus dan rerata curah hujannya kurang dari 20 mm per bulan dengan suhu rata-rata 26° C. Berikut ini adalah data iklim Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara barat:

Tabel 3.1. Data Iklim Kabupaten Lombok Tengah













Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Rata-rata tertinggi °C (°F)	30 (86)	30.3 (86.5)	30.6 (87.1)	30.8 (87.4)	30.2 (86.4)	30.1 (86.2)	29.9 (85.8)	30.4 (86.7)	31.1 (88)	31.3 (88.3)	30.8 (87.4)	30.3 (86.5)
Rata-rata harian °C (°F)	26.5 (79.7)	26.5 (79.7)	26.4 (79.5)	26.7 (80.1)	26.2 (79.2)	25.6 (78.1)	25.1 (77.2)	25.3 (77.5)	26 (79)	26.6 (79.9)	26.8 (80.2)	26.6 (79.9)
Rata-rata terendah °C (°F)	22.7 (72.9)	22.6 (72.7)	22.3 (72.1)	22.1 (71.8)	21.5 (70.7)	20.6 (69.1)	19.9 (67.8)	20 (68)	20.9 (69.6)	21.8 (71.2)	22.4 (72.3)	22.5 (72.5)
Presipitasi mm (inci)	280 (11.02)	269 (10.59)	218 (8.58)	154 (6.06)	79 (3.11)	39 (1.54)	29 (1.14)	12 (0.47)	34 (1.34)	92 (3.62)	202 (7.95)	257 (10.12)
Rata-rata hari hujan	21	19	16	12	7	3	2	1	3	6	14	18
% kelembapan	82	83	82	80	79	77	76	75	75	76	79	81
Rata-rata sinar matahari harian	7.3	7.5	8.1	9.4	9.5	9.3	9.8	9.7	9.6	9.5	8.7	8.2

Sumber: BMKG, Diakses November 2023

Untuk Desa Selebung, musim kemarau biasanya berlangsung dari bulan Juni sampai November, dan musim penghujan berlangsung dari bulan Desember sampai Mei. Memasuki bulan April petani sawah biasanya sudah menebar bibit padi dan panen di bulan Juli. Namun, menurut penuturan masyarakat, saat ini iklim sudah tidak seperti dahulu, musim penghujan dan kemarau sudah tidak beraturan dan susah diprediksi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi lahan pertanian, perkebunan, dan ketersediaan air irigasi untuk mengairi sawah-sawah. Siklus ini juga berpengaruh terhadap kalender musim dalam satu tahun berjalan.

Kalender musim digunakan oleh masyarakat Desa Selebung sebagai sarana penyusunan waktu untuk bercocok tanam baik di ladang/kebun maupun di sawah. Dengan menggunakan kalender musim kegiatan pertanian tanam dapat terjadwal dengan baik. Komoditas pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Selebung pada umumnya adalah tanaman padi.

Tabel 3.2. Kalender Musim Desa Selebung

Musim	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Potensi	Masalah
														
<i>padi</i>				Semai bibit	perawatan	perawatan	Perawatan	panen					- Lahan subur - Lahan masih luas - Air mencukupi	- Harga pupuk mahal - Harga gabah murah - hama
<i>cabai</i>	panen						Pembibitan	perawatan	perawatan	perawatan	perawatan	Perawatan	- Lahan subur - Lahan masih luas - Air mencukupi	- Hama - Obat-obatan mahal - Harga murah
<i>Kacang tanah</i>							Pembibitan	perawatan	panen				- Lahan subur - Lahan masih luas - Air mencukupi	- Hama - Obat-obatan mahal - Harga murah
<i>tomat</i>							Pembibitan	perawatan	perawatan	panen			- Lahan subur - Lahan masih luas - Air mencukupi	- Hama - Obat-obatan mahal - Harga murah
<i>Ubi Jalar</i>							Pembibitan	perawatan	panen				- Lahan subur - Lahan masih luas - Air mencukupi	- Hama - Obat-obatan mahal - Harga murah
<i>Jagung</i>							Pembibitan	perawatan	panen				- Lahan subur - Lahan masih luas - Air mencukupi	- Hama - Obat-obatan mahal - Harga murah
<i>Ubi Kayu</i>							Pembibitan	perawatan	panen				- Lahan subur - Lahan masih luas - Air mencukupi	- Hama - Obat-obatan mahal - Harga murah
<i>Talas</i>							Pembibitan	perawatan	panen				- Lahan subur - Lahan masih luas - Air mencukupi	- Hama - Obat-obatan mahal - Harga murah
<i>Bebek</i>	Pembibitan	perawatan	Perawatan	perawatan	perawatan	perawatan	Panen						-	-
<i>Ayam Broiler</i>	Pembibitan	perawatan	Panen										-	-
<i>Burung puyuh</i>		Pembibitan	Perawatan	perawatan	Panen								-	-
<i>Ayam petelur</i>	Pembibitan	perawatan	Perawatan	perawatan	perawatan	perawatan	Panen						-	-

Sumber: Hasil FGD Desa Selebung, November 2024

3.3. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau *biodiversity* adalah istilah yang menggambarkan berbagai bentuk kehidupan/mahluk hidup dari semua sumber, baik darat, laut, dan ekosistem lainnya yang ditemukan di bumi lewat proses alam. Keanekaragaman hayati termasuk ekosistem, keragaman genetik dan kultural, dan hubungan antar semua spesies. Konsep keanekaragaman hayati menggambarkan bermacam-macam perbedaan dalam hal, bentuk, ukuran, tekstur, ataupun jumlah, dan sifat-sifatnya.

Keanekaragaman hayati di suatu wilayah sangat tergantung sekali dari pola pengelolaan dan pemanfaatan ruang oleh masyarakat. Konversi kawasan hutan menjadi areal perkebunan dan industri dapat menyebabkan degradasi bagi ekosistem dan keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya. Untuk beberapa jenis tumbuhan dan hewan tertentu, membutuhkan waktu yang cukup lama agar dapat berkembang biak. Pola pengelolaan dan pemanfaatan ruang yang tidak terkontrol (baik oleh masyarakat sendiri terlebih lagi investasi) tanpa memperhitungkan dampak ekologis di kemudian hari bisa memicu kerusakan dan kehancuran yang lebih besar.

Berdasarkan hasil FGD dengan masyarakat Desa Selebung, diperoleh informasi tentang keberadaan dan status jenis-jenis keanekaragaman hayati, baik tumbuhan maupun hewan.

Tabel 3.3. Keanekaragaman Hayati Fauna

No	Jenis Satwa	Nama Satwa	Keberadaan di alam	Keterangan
1	Primata	Monyet	Langka	Habitat sudah berubah
2	Amphibi	Kodok	Banyak	Hama
3	Unggas/burung	Ayam	Banyak	Ternak Budidaya
		Burung Beo (Koak kaok)	Punah	Habis Diburu
		Burung Elang	Langka	Habitat Habis
		Burung Gagak	Langka	Diburu
		Burung Perkutut	Langka	Diburu
		Burung Hantu	Langka	Diburu
		Burung Pleci	Langka	Diburu
		Burung Bangau	Banyak	-
		Bebek	banyak	Dibudidayakan
4	Mamalia	Kuda	Ada	Tidak lagi digunakan sebagai transportasi
		Trenggiling	Punah	Habitat sudah berubah
		Sapi /Banteng	Banyak	Ternak Budidaya
		Kambing	Ada	Dibudidayakan
		Tikus	Banyak	Hama
5	Reptil	Ular Weling	Banyak	-
		Biawak	Banyak	Hama
		Kadal	Banyak	Hama

Sumber: Hasil FGD Desa Selebung, November 2024

Gambar 3.2. Peternakan Sapi



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

Dari tabel keanekaragaman hayati fauna di Desa Selebung dapat dilihat bahwa, keberaan jenis spesies tertentu keberadannya terbilang langka dan sebagian spesies lainnya masih banyak dijumpai. Kondisi tersebut dikarenakan habitat spesies tertentu tersebut sudah mengalami perubahan akibat dari perubahan tata guna lahan dan akibat perburuan oleh manusia.

Tabel 3.4. Keanekaragaman Hayati Flora

No	Jenis Tumbuhan	Nama tumbuhan	Keberadaan
1	Pohon/pohon buah	Lempenyo	Langka
		Sentul	Langka
		Renggak	Banyak
		Beringin	Banyak
		Lenge	Punah
		Sabek	Langka
		Arus	Langka
		Birak	Punah
		Bonder	Punah
		Kumbi	Langka
		Pace	Langka
		Asem	Langka
		Joet	Langka
		Belinjo	Langka
		Namnam	Langka
		Belimbing Wuluh	Langka
		Kemiri	Langka
		Durian	Banyak
		Manggis	Banyak
		Mangga	Tidak Banyak
Alpukat	Banyak		
Pisang	Banyak		
Kelapa	Banyak		
Rambutan	Banyak		
Duku	Tidak Banyak		
Nangka	Tidak Banyak		

		Bambu	Banyak
		Aren	Tidak Banyak
		Pala	Tidak Banyak
		Obel obel	Tidak Banyak
2	Umbi-umbian	Kentang	Langka
		Talas	Banyak
		Sabrang	Langka
		Gembili	Langka
		Jagung	Tidak Banyak
		Ubi	Banyak
		Singkong	Banyak
		Jahe	Banyak
		Lengkuas	Banyak
		Kencur	Banyak
		Kunyit	Banyak
3	Bunga	Kembang Kertas	Langka
		Mawar	Langka
		Kenanga	Langka
		Anggrek	Langka
		Kembang Sepatu	Langka
		Kamboja	Banyak
4	Sayuran	Kelor	Banyak
		Tomat	Banyak
		Cabai	Banyak
		Terong	Banyak
		Sawi Hijau	Banyak
		Bayam	Banyak
		Daun Pepaya	Banyak
		Daun Singkong	Banyak
Kangkung	Banyak		

Sumber: Hasil FGD Desa Selebung, November 2024

Pada tabel keanekaragaman hayati flora, jenis spesies tumbuhan tertentu keberadanya sudah terbilang langka, hal ini dikarenakan spesies tersebut sudah tidak lagi dibudidayakan oleh masyarakat. Sedangkan jenis spesies tanaman tertentu keberadaanya masih banyak, dikarenakan masih dibudidayakan oleh masyarakat.

Gambar 3.3. Rumpun Bambu



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

Tabel 3.5. Jenis Padi Varietas lokal

No	Jenis Padi Lokal	Keterangan	Jenis Non Lokal	Keterangan
1	Beak ganggas	Sudah tidak dibudidayakan	Infari	Dibudidayakan
2	Padi merah	Sudah tidak dibudidayakan	Ciliwung	Dibudidayakan
3	Padi hitam	Sudah tidak dibudidayakan	Cilosari	Dibudidayakan
4	Ketan merah	Sudah tidak dibudidayakan	Ciherang	Dibudidayakan
5	Ketan hitam	Sudah tidak dibudidayakan	Sebanteng	Dibudidayakan
6	Pare bone	Sudah tidak dibudidayakan	Bidas	Dibudidayakan
7	-	-	Bromo	Dibudidayakan
8	-	-	Padi balap	Dibudidayakan
9	-	-	Cibodas	Dibudidayakan
	-	-	IR 46/64	Dibudidayakan

Sumber: Hasil FGD Desa Selebung, November 2024

Berdasarkan hasil FGD dengan masyarakat Desa Selebung, dari tabel jenis varietes padi lokal dan non lokal di atas, varietes padi lokal sudah tidak dibudidayakan oleh petani di Desa Selebung, mereka lebih memilih membudidayakan varietes padi non lokal.

Tiap jenis varietes padi memiliki keunggulannya masing-masing. Pada umumnya, keunggulan varietes padi lokal lebih kuat dan lebih tahan jika disimpan untuk jangka waktu yang lama, buah padi tidak mudah rontok, lebih kuat terhadap serangan hama yang menyerang tanaman padi. Kekurangannya adalah waktu panen yang cukup lama (enam bulan), jika dibandingkan dengan padi non lokal (tiga bulan).

Gambar 3.4. Varietes Padi Non Lokal



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

3.4. Hidrologi di Desa Selebung

Hidrologi di Desa Selebung terbagi dalam beberapa jenis dan kegunaan/fungsi, yaitu: sumur gali, sumur bor, irigasi, dan PDAM. Irigasi digunakan untuk mengairi lahan persawahan, sumur gali selain digunakan untuk keperluan rumah tangga juga digunakan untuk perkebunan, sumur bor dan PDAM digunakan untuk memenuhi kebutuhan air rumah tangga masyarakat.

Tabel 3.6. Hidrologi di Desa Selebung

Jenis Hidrologi	Keterangan	Fungsi
Sumur gali	Lubang vertikal yang digali dengan kedalaman tertentu yang bertujuan untuk mengambil air tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi kebutuhan air bagi rumah tangga - Untuk menyiram tanaman - Memenuhi kebutuhan ibadah
Sungai	Saluran air yang tercipta oleh alam. dimanfaatkan untuk pengairan areal persawahan dan perkebunan serta untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga	<ul style="list-style-type: none"> - dimanfaatkan untuk pengairan areal persawahan dan perkebunan serta untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga
Sumur bor	Sumur yang dibuat menggunakan alat/mesin dengan kedalaman tertentu yang bertujuan untuk mengambil air tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi kebutuhan air bagi rumah tangga - Memenuhi kebutuhan ibadah
Irigasi	Penyalur air buatan dari sumber air yang tersedia ke suatu lahan secara teratur sesuai dengan kebutuhan lahan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengairi lahan persawahan dan perkebunan
PDAM	Salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum.	<ul style="list-style-type: none"> - Distribusi air bersih bagi masyarakat umum.

Sumber: Hasil wawancara dan Observasi Tim Pemetaan Sosial, November 2024

Gambar 3.5. Sungai



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

Bab IV Kependudukan

4.1. Data Umum Penduduk

Penduduk adalah sekumpulan orang/manusia yang menempati suatu tempat dalam batas wilayah tertentu. Secara administrasi, Desa Selebung terbagi ke dalam 15 dusun, yang terdiri dari: 1. Selebung I, 2. Selebung II, 3. Lendang Paok, 4. Yatemat, 5. Kebun Karet, 6. Sapit, 7. Tojong-ojong Timuk, 8. Tojong-ojong Bat, 9. Tojong-ojong Tengah, 10. Tojong-ojong Sombek, 11. Dasan Baru, 12. Tanak Embang Lauq, 13. Tanak Embang Daye, 14. Dasan Lekong dan 15. Montong Goak. Masing-masing dusun memiliki jumlah penduduk yang beragam. Jumlah penduduk di masing-masing dusun tercatat ke dalam sistem administrasi Desa Selebung. Berdasarkan data kependudukan yang dimiliki oleh desa, maka dapat diketahui bahwa total jumlah penduduk per dusun adalah sebagai berikut:

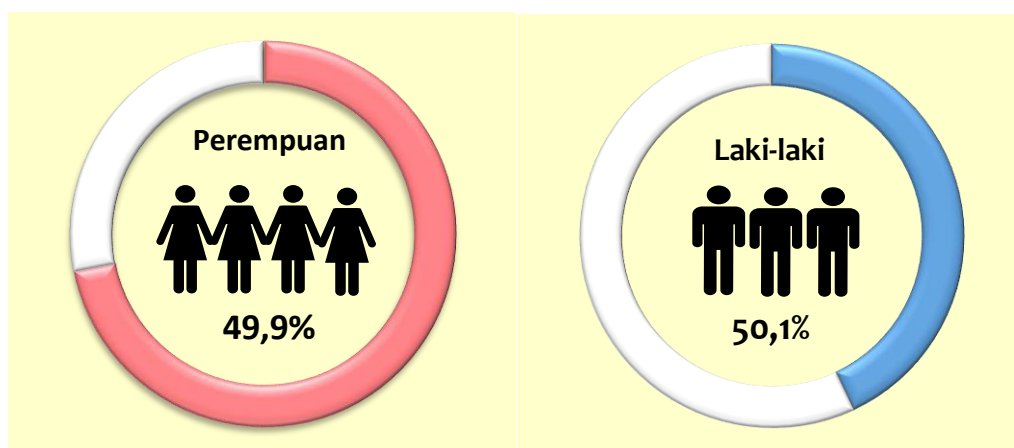
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Per Dusun Desa Selebung

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Selebung I	257	272	529	161
2	Selebung II	357	354	711	226
3	Lendang Paok	537	556	1.093	377
4	Yatemat	407	378	785	251
5	Kebun Karet	149	156	305	104
6	Sapit	150	158	308	113
7	Tojong-ojong Timuk	325	368	693	246
8	Tojong-ojong Bat	389	405	794	276
9	Tojong-ojong Tengah	168	157	325	118
10	Tojong-ojong Sombek	110	97	207	73
11	Dasan Baru	250	218	468	172
12	Tanak Embang Lauq	343	343	686	236
13	Tanak Embang Daye	364	353	717	364
14	Dasan Lekong	585	585	1.170	386
15	Montong Goak	132	115	247	88
Jumlah		4.523	4.515	9.038	3.072

Sumber: Profil Desa Selebung, diakses Juli 2025

Berdasarkan data jumlah penduduk seperti yang tersaji pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di tiap-tiap dusun tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dari total keseluruhan jumlah penduduk, 9.237 jiwa, penduduk perempuan memiliki populasi lebih sedikit dibandingkan penduduk laki-laki. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Selebung:

Gambar 4.1 . Persentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Profil Desa Selebung, Diakses Juli 2025.

Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Selebung sebagai berikut;

a. Lulusan pendidikan umum	: 5.793 Orang
- Belum Tamat SD/Sederajat	: 1.380 Orang
- Tamat SD/ sederajat	: 1.959 Orang
- SMP / Sederajat	: 1.165 Orang
- SMA / Sederajat	: 1.064 Orang
- Akademi/D1-D3	: 47 Orang
- Sarjana S1	: 170 Orang
- Sarjana S2	: 7 Orang
- Sarjana S3	: 1 Orang
b. Lulusan pendidikan khusus	: 103 Orang
- Pondok Pesantren	: 57 Orang
- Pendidikan Keagamaan	: 26 Orang
- Sekolah Luar Biasa	: 4 Orang
- Kursus Keterampilan	: 16 Orang
c. Tidak lulus dan tidak sekolah	: 3.245 Orang
- Tidak lulus	: 985 Orang
- Tidak bersekolah	: 2.260 Orang

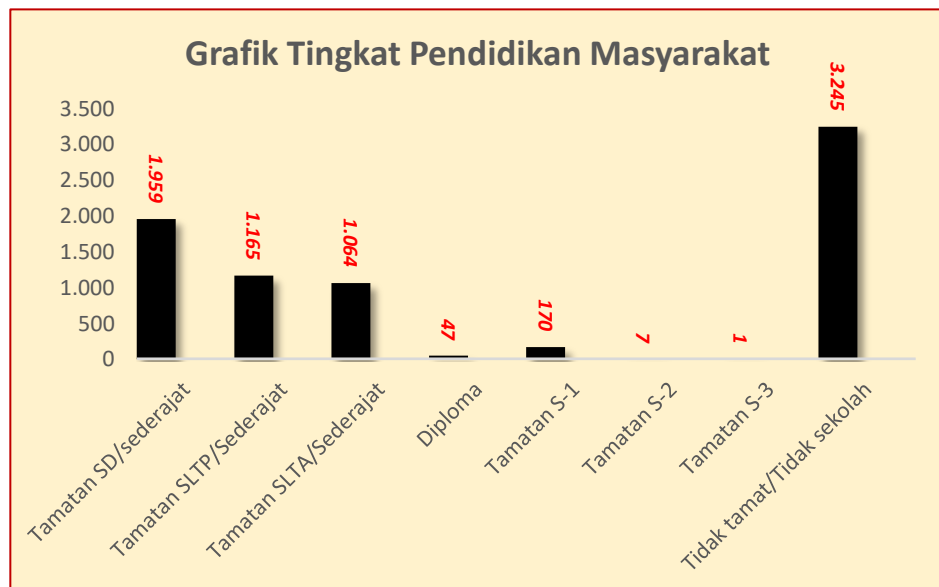
Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Selebung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
Tamatan SD sederajat	1.959
Tamat SLTP sederajat	1.165
Tamat SLTA sederajat	1.064
Diploma	47
Tamatan S-1	170
Tamatan S-2	7
Tamatan S-3	1
Tidak tamat/tidak sekolah	3.245

Sumber: Profil Desa Selebung, diakses Juli 2025

Gambar 4.2. Grafik Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Profil Desa Selebung, diakses Juli 2025

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok di Desa Selebung dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

- a. Karyawan : 289 Orang
 - Pegawai Negeri Sipil : 64 Orang
 - TNI/Polri : 8 Orang
 - Swasta : 217 Orang
- b. Wiraswasta/pedagang : 613 Orang
- c. Petani : 656 Orang
- d. Buruh Tani/Buruh Harian Lepas : 1.251 Orang
- e. Nelayan : 2 Orang
- f. Peternak : 12 Orang
- g. J a s a/Sopir : 31 Orang

- h. Pengerajin : 3 Orang
- i. Pekerja seni : 1 Orang
- j. Tukang Las : 2 Orang
- k. Tukang Kayu : 41 Orang
- l. Tukang Batu : 34 Orang
- m. Pensiunan : 5 Orang
- n. Lainnya : 2.980 Orang
- o. Tidak bekerja/penganggur : 2.963 Orang
- p. Perawat : 6 Orang
- q. Pedagang : 140 Orang
- r. Pembantu Rumah Tangga : 9 Orang

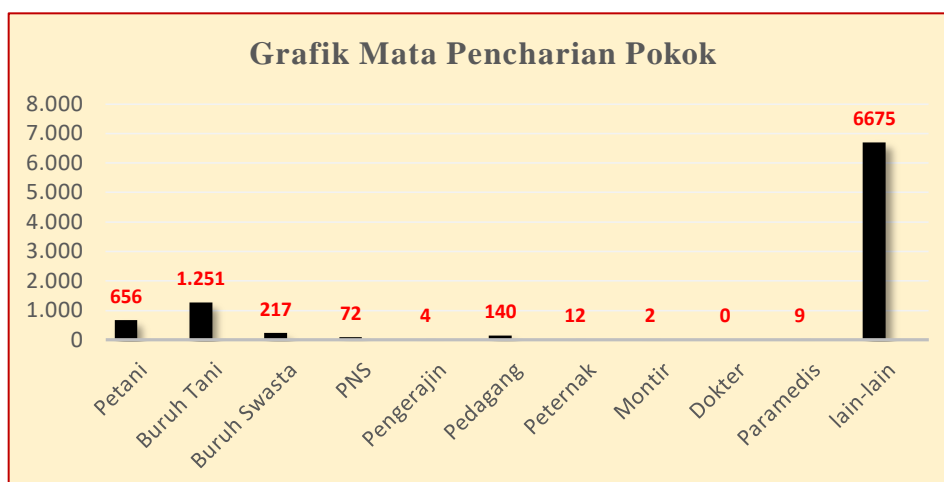
Berikut penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok di Desa Selebung dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Mata Pencaharian Pokok

No.	Mata Pencaharian Pokok	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	656	6%
2	Buruh Tani	1.251	11%
3	Buruh swasta	217	9%
4	PNS	72	2%
5	Pengerajin	4	0%
6	Pedagang	140	4%
7	Peternak	12	0%
8	Montir	2	0%
9	Dokter	-	-
10	Paramedis	9	0%
11	Lain-lain	6.675	68%

Sumber: Profil Desa Selebung, diakses Juli 2025

Gambar 5.6. Grafik Mata Pencaharian Pokok



Sumber: Profil Desa Selebung, diakses Juli 2025

Tabel Penduduk berdasarkan agama dapat di Desa Selebung dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	9.038 jiwa	100%
2	Hindu	-	-
3	Buddha	-	-
4	Kristen Protestan	-	-
5	Kristen Katolik	-	-
6	Kepercayaan Lainnya	-	-

Sumber: Profil Desa Selebung, diakses Juli 2025

Tabel penduduk berdasarkan suku/etnis di Desa Selebung dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Menurut Suku/Etnis

No.	Etnis/Suku	Jumlah	Persentase
1	Sasak	9.007 Jiwa	99,7%
2	Bojo	17 Jiwa	0,2%
3	Jawa	9 Jiwa	0,1%
4	Bugis	2 Jiwa	0,0%
5	Samawa	3 Jiwa	0,0%

Sumber: Profil Desa Selebung, diakses Juli 2025

4.2. Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk di suatu wilayah per satuan luas, atau dengan kata lain perbandingan jumlah penduduk dengan luas lahan. Angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap satu kilometer persegi (km²). Semakin besar angka penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor: 56/PRP/1960 membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu:

- Tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²;
- Kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²;
- Cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan
- Sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km².

Adapun luas wilayah Desa Selebung setelah dilakukan kegiatan pemetaan partisipatif tahun 2024 adalah 579,73 Hektar dengan jumlah penduduk 9.237 jiwa. Dari data luasan wilayah dalam km² dan data jumlah penduduk dapat dihitung jumlah kepadatan penduduk Desa Selebung per km².

Rumus yang digunakan untuk mencari jumlah kepadatan penduduk dalam suatu wilayah adalah: jumlah penduduk/luas wilayah dalam km². Dengan demikian $9.237 \text{ jiwa} / 5,80 \text{ km}^2 = 1 \text{ jiwa per km}^2$ Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa tingkat kepadatan penduduk di Desa Selebung masuk kedalam kategori Cukup Padat.

Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, dll. Di Desa Selebung lembaga pendidikan formal maupun non formal terbilang cukup lengkap. Berdasarkan data dari pemerintah desa tercatat terdapat 8 unit TK/PAUD, 5 unit SD/ sederajat, 2 unit SMP/ sederajat, dan 2 unit SMA/ sederajat, dan lembaga pendidikan non formal yang berbasis agama (TPQ dan pondok pesantren). Tabel berikut ini memuat informasi tentang Lembaga Pendidikan formal dan non formal di Desa Selebung:

Tabel 5.1. Lembaga Pendidikan di Desa Selebung

Perpustakaan Desa	1 Buah
Gedung Sekolah PAUD	5 Buah
Gedung Sekolah TK	3 Buah
Gedung Sekolah SD/ Ibtidaiyah	7 Buah
Gedung Sekolah SMP/ MTs	3 Buah
Gedung Sekolah SMA/ MA	2 Buah

Sumber: Observasi Lapangan Tim Pemetaan sosial, November 2024

Gambar 5.1. Fasilitas Pendidikan



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

5.2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan adalah suatu alat dan/tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan layanan kesehatan, baik promotif, preventif, dan kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan/oleh masyarakat. Keberadaan fasilitas kesehatan di desa Selebung terdiri dari Layanan kesehatan bagi ibu dan balita Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Polindes (Pondok Bersalin Desa). Terdapat dua orang tenaga kesehatann (bidan) yang bertugas

di Polindes Desa Selebung. Saat ini Polindes Desa Selebung tidak melayani proses persalinan, hanya melayani pemeriksaan ibu hamil, KB, nifas. Untuk proses persalinan dirujuk ke Rumah Sakit.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah kegiatan Kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dibantu oleh tenaga kesehatan/kader kesehatan. Tujuan utama dari Posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kematian ibu hamil, melahirkan, dan nifas, pemeriksaan Kesehatan ibu dan anak, Keluarga Berencana (KB), imunisasi, pemantauan gizi balita. Di Desa Selebung Posyandu terdapat di masing-masing dusun yang dikelola oleh tenaga kesehatan/kader Posyandu.

Tabel 5.2. Fasilitas Kesehatan Desa Selebung

	Fasilitas Kesehatan	Jumlah Tenaga Kesehatan	Status
1	Pembantu	1 Mantri/Perawat	Aktif
2	Polindes	2 Bidan	Aktif
3	Posyandu Dusun Selebung I	5 Kader	Aktif
4	Posyandu Dusun Selebung II	5 Kader	Aktif
5	Posyandu Dusun Lendang Paok	5 Kader	Aktif
6	Posyandu Dusun Yatemat	5 Kader	Aktif
8	Posyandu Dusun Kebun Karet	5 Kader	Aktif
7	Dusun Sapit-Montong Goak	5 Kader	Aktif
8	Posyandu Dusun Tojong-ojong Timuk	5 Kader	Aktif
9	Posyandu Dusun Tojong-ojong Bat	5 Kader	Aktif
10	Posyandu Dusun Tojong-ojong Tengah-Sombek	5 Kader	Aktif
11	Posyandu Dusun Dasan Baru	5 Kader	Aktif
12	Posyandu Dusun Tanak Embang Lauq	5 Kader	Aktif
13	Posyandu Dusun Tanak Embang Daye	5 Kader	Aktif
14	Posyandu Dusun Dasan Lekong	5 Kader	Aktif

Sumber: Observasi Tim Pemetaan Sosial, November 2024

Gambar 5.2. Fasilitas Kesehatan (Posyandu)



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

Gambar 5.3. Fasilitas Kesehatan (Polindes dan Pustu)



Sumber: Dok Tim Pemetaan Sosial, November 2024

Bab VI

Sejarah Desa dan Kebudayaan Masyarakat



6.1 Sejarah Desa

Desa Selebung secara resmi menjadi desa devinitife dan tercatat dalam wilayah Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah pada tanggal 15 November 1969 setelah mekar dari Desa Teratak Kecamatan Batukliang Utara.

Desa Selebung berada di bawah kaki Gunung Rinjani. Desa ini dilintasi oleh 5 aliran sungai besar yaitu Kokoh Kelebur, Kokoh Babak, Kokoh Lenek, Kokoh Gede Bongoh dan Kokoh HLD. Anugrah air yang melimpah ini menjadikan Desa Selebung sebagai desa yang sejuk dan subur.

Desa Selebung dulunya adalah salah satu desa tertinggal di Kabupaten Lombok Tengah, namun sejak tahun 2022, desa ini telah ditetapkan sebagai desa dengan setatus Desa Mandiri.

6.2 Kesenian Tradisional

Di Desa Selebung terdapat kesenian/ritual, aktivitas tertentu yang masih bersifat tradisional, yang sudah jarang dimainkan/dipentaskan oleh masyarakat. Biasanya kesenian/ritual, aktivitas tradisional tersebut dipentaskan pada saat-saat tertentu, seperti ketika memperingati hari-hari besar keagamaan, acara pernikahan, syukuran atas kehamilan, syukuran atas hasil panen yang melimpah. Berikut ini adalah jenis-jenis kegiatan dan kesenian tradisional di Desa Selebung.

1. Beretes
2. Nanggale
3. Ngaret
4. Pembayunan
5. Nya'er

6. Nyeleng minyak
7. Roah Sedekah
8. Merarik dan Nyongkol
9. Gendang Beleq
10. Kesenian Ale ale
11. Jaran Kamput
12. Wayang

Bab VII Kepemimpinan Desa dan Pemerintahan



7.1 Kepemimpinan Desa

Sebelum menjadi desa yang otonom, Desa Selebung dahulunya adalah bagian dari Desa Teratak. Namun pada tanggal 15 November 1969 mengalami pemekaran. Dari pemekaran tersebut lahirlah desa baru, yaitu Desa Selebung. Kepala Desa pertama Desa Selebung adalah Lalu Burhan Anwar (Almr), beliau adalah salah satu pendiri desa dan memimpin Desa Selebung selama 20 tahun.

Berikut ini adalah tabel sejarah kepemimpinan Desa Selebung pasca pemekaran dari Desa Teratak:

Tabel 7.1. Sejarah Kepemimpinan Desa Selebung

No.	Nama	Jabatan	Periode
1	Lalu Burhan Anwar	Kepala Desa	1969 - 1989
2	Lalu Atar	Kepala Desa	1989 - 1994
3	Lalu Kasman	Kepala Desa	1994-2002
4	H.M.Razikin	Kepala Desa	2002-2014
5	Muslimun	Pjs Kepala Desa	2014-2016
6	Agus Kusumahadi	Kepala Desa	2016-Sekarang

Sumber: wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Selebung

7.2 Struktur Pemerintahan Desa

Stuktur organisasi pemerintah Desa Selebung dipimpin oleh seorang Kepala Desa, yang dalam menjalankan tugasnya dan fungsinya dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa; Kasi Pemerintahan; Kasi Kesra; Kasi Pelayanan; Kaur Keuangan; Kaur Perencanaan; Kaur TU dan Umum; serta 15 Kepala Dusun.

Jabatan Kepala Desa ditentukan melalui pemilihan langsung oleh masyarakat Desa Selebung yang memiliki hak pilih. Sedangkan penetapannya ditetapkan oleh Bupati. Untuk jabatan Sekretaris Desa diusulkan oleh Kepala Desa, kemudian dipilih, diangkat dan ditetapkan oleh Kepala Desa, untuk Perangkat Desa lainnya ditunjuk, diangkat dan ditetapkan oleh Kepala Desa serta dilaporkan ke Bupati melalui Camat. Berikut ini adalah tugas dan fungsi Lembaga Pemerintahan desa menurut aturan dari Kementerian Dalam Negeri.

Tabel 7.2. Struktur Aparatur Desa Selebung

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Agus Kusumahadi	L	Kepala Desa	S-1
2	Husen	L	Sekdes	S-1
3	Pebri Marta Saputra	L	Kasi Pemerinthan	D-3
4	M. Hamzan Wadi	L	Kasi Kesra	SMA
5	Nursah	L	Kasi Pelayanan	D-2
6	Agus Jayadi	L	Kaur Perencanaan	S-1
7	Tegar Arjuna	L	Kaur Keuangan	S-1
8	Ririn Pratiwi	P	Kaur TU dan Umum	D-3
9	Sahman	L	Staf Kaur Perencanaan	SMA
10	Nurul Hasanah	P	Staf Kasi Pelayanan	S-1
11	Sudirman	L	Staf (Desa Persiapan Tojong-ojong)	SMA
12	Haerul Anwar	L	Staf (Desa Persiapan Tojong- ojong)	SMA
13	Laila Rismayanti	P	Staf (Desa Persiapan Tojong- ojong)	SMA
14	M. Thayib	L	Staf (Desa Persiapan Benue)	S-1
15	Hendi Irawan	L	Staf (Desa Persiapan Benue)	D-3
16	Tania Eka Trisna	P	Staf (Desa Persiapan Benue)	SMA
17	Nurul Aini	P	Staf (Desa Persiapan Benue)	SMA

Sumber: Profil Desa Selebung, diakses Novemebr 2024

Tabel 7.3. Tugas Fungsi Aparatur Desa Selebung

Kepala Desa
Tugas Pokok:
<p>Menyelenggarakan pemerintahan desa. Pemberdayaan desa. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa. Menaati dan menegakkan peraturan dan perundang-undangan. Melaksanakan kehidupan berdemokrasi dan berkeadilan gender. Melaksanakan prinsip pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme. Menjalin kerjasama dan koordinasi dengan pemangku kepentingan di desa. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik. Mengelola keuangan dan aset desa. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Membina dan melestarikan nilai budaya masyarakat desa. Mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa.</p>
Sekretaris Desa
Tugas pokok:
<p>Membantu Kepala Desa dalam menyiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa. Menyiapkan bahan penyusunan laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa.</p>
Fungsi:
<p>Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa. Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa berhalangan. Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara. Menyiapkan bantuan penyusunan peraturan desa. Menyiapkan bahan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa. Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas; dan Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.</p>

Kaur Tata Usaha dan Umum
Tugas pokok:
Membantu Sekertaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
Fungsi:
<p>Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan.</p> <p>Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan desa.</p> <p>Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum.</p> <p>Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor seta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.</p> <p>Pengelolaan adminsitrasi perangkat desa.</p> <p>Persiapan bahan-bahan laporan; dan</p> <p>Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekertaris Desa.</p>
Kaur Keuangan/Bendahara Desa
Tugas Pokok:
<p>Membantu Sekretaris Desas Dalam dalam urusan umum, baik pelayanan kepada masyarakat maupun rumah tangga desa.</p> <p>Melaksanakan Pengadaan dan Pengelolaan perlengkapan, inventaris barang (bergerak dan tidak bergerak), surat menyurat dan kearsipan.</p> <p>Melaporkan keadaan pengadaan dan pengelolaan urusan umum kepada Kepala desa melalui Sekretaris desa.</p>
Fungsi:
<p>Pelaksanaan pemgelolaan administrasi keuangan desa.</p> <p>Persiapan bahan penyusunan APBDes; dan</p> <p>Melaksanakan tugas lain yang diberikan Kepala desa.</p>
Kaur Perencanaan
Tugas pokok:
<p>Membantu Sekretaris Desa dalam urusan umum, baik pelayanan kepada masyarakat maupun rumah tangga desa.</p> <p>Melaksanakan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan, inventaris barang (bergerak dan tidak bergerak), surat menyurat dan kearsipan.</p> <p>Melaporkan keadaan pengadaan dan pengelolaan urusan umum kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa.</p> <p>Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.</p>
Fungsi:
<p>Pengkoordinasian urusan perencanaan desa.</p> <p>Penyusunan RAPBDes.</p> <p>Menginventarisir data-data dalam rangka pembangna desa.</p> <p>Melakukan monitoring dan evaluasi program pemerintahan desa.</p> <p>Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) dan rencana kerja pemerintahan desa (RKPDes)</p> <p>Menyusun laporan kegiatan desa.</p>
Kasi Pemerintahan
Tugas pokok:
Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanian, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam menyusun produk hukum desa.

Fungsi:
<p>Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi desa.</p> <p>Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan Pemerintahan Desa.</p> <p>Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.</p>
Kasi Pelayanan
Tugas pokok:
Membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan kepada masyarakat desa.
Fungsi:
<p>Pelaksanaan penyuluhan terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat desa;</p> <p>Pelaksanaan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan desa.</p> <p>Pelaksanaan upaya pelestarian nilai-nilai social budaya masyarakat.</p> <p>Pelaksanaan pelayanan dalam bidang ketenagakerjaan; dan Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa sesuai bidang tugasnya.</p>
Kasi Kesejahteraan
Tugas pokok:
<p>Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pembangunan desa;</p> <p>Mengelola sarana dan prasarana perekonomian masyarakat desa dan sumber-sumber pendapatan desa;</p> <p>Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai bidang tugasnya;</p> <p>Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup; dan</p> <p>Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan Kepala Desa.</p>
Fungsi
<p>Melaksanakan kegiatan pembangunan sarana prasarana perdesaan.</p> <p>Pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.</p>
Kepala Dusun:
Tugas pokok:
<p>Membantu menjalankan tugas pelayanan pada masyarakat yang menjadi tanggung jawab pemerintah desa.</p> <p>Memelihara kerukunan hidup warga.</p> <p>Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat.</p> <p>Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan</p>
Fungsi:
<p>Pendataan penduduk dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya.</p> <p>Pemeliharaan keamanan ketertiban dan kerukunan hidup antar warga.</p> <p>Pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni masyarakat.</p> <p>Penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya</p>

7.3 Aktor Berpengaruh

Aktor berpengaruh adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar yang dapat mempengaruhi orang banyak, serta memiliki peran besar dalam masyarakat. Dalam proses pengambilan keputusan baik yang menyangkut kepentingan desa maupun urusan kemasyarakatan. Aktor berpengaruh juga memiliki peran dalam bidang politik, ekonomi dan sosial. Segala dinamika yang terjadi di desa tentu tidak terlepas dari peran orang-orang yang memiliki pengaruh yang cukup kuat di masyarakat. Adapun orang yang berpengaruh

di Desa Selebung di bidang politik adalah Kepala Desa karena memiliki jabatan yang dapat mempengaruhi setiap keputusan yang ada di desa. Selain itu BPD sebagai mitra Pemerintah Desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Di bidang sosial kemasyarakatan, keberadaan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa mempunyai peran penting dalam mempengaruhi tata kelola pemerintahan. Sebagai bagian yang berpengaruh dalam masyarakat, kehadiran mereka turut memberikan sumbangsih terhadap proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa. Selain itu, juga terdapat tokoh agama, dan sesepuh desa.

Tabel 7.4. Aktor Berpengaruh di Desa Selebung.

No	Aktor	Dalam Bidang
Politik		
1	Kepala Desa	Karena secara struktural Kepala Desa Adalah jabatan tertinggi dalam struktur pemerintahan Desa, dan memiliki otoritas dalam menentukan kebijakan-kebijakan di Desa.
2	Ketua BPD	Fungsi dan peran BPD yang merupakan wakil dan penyalur aspirasi masyarakat kepada Pemerintah Desa, yang secara hirarki formal merupakan mitra pemerintah desa dalam menentukan arah kebijakan politik, sosial, yang akan dibuat oleh Pemerintah Desa.
Sosial Masyarakat		
1	Tokoh Agama	Sebagai pembimbing rohani/spiritual bagi masyarakat. Menjadi panutan masyarakat
2	Tokoh Masyarakat	Memiliki kecakapan dalam memediasi berbagai konflik yang terjadi di desa, disegani, memiliki pengetahuan yang luas, dianggap cukup bijaksana ketika diminta memberikan pendapat terkait dinamika sosial di dalam masyarakat.

Sumber: Wawancara dan Hasil FGD, November 2024

7.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik

Mekanisme penyelesaian konflik/sengketa yang dilakukan masyarakat Desa Selebung biasanya melalui jalur musyawarah untuk pencapaian kesepakatan bersama. Penyelesaian konflik biasanya dilaksanakan secara berjenjang, jika terjadi konflik atau perselesihan atau masalah hukum, maka mediasi tahap awal dilaksanakan di tingkat dusun, apabila ditingkat dusun tidak bias terjadi perdamaian maka baru dilaksanakan mediasi di tingkat desa. Mediasi ditingkat desa dilaksanakan oleh mediator resmi desa dan bersertifikat melalui Rumah Restoratife Justice atau Pos Bantuan Hukum yang telah disiapkan di Kantor Desa.

Proses mediasi melibatkan pihak yang bersengketa, saksi-saksi, dan bukti-bukti pendukung untuk diputuskan bersama secara kekeluargaan. Penyelesaian melalui mediasi ini bisa dilaksanakan berkali kali sampai ada keputusan bersama. Namun jika tidak ada kesepakatan, maka oleh mediator, semua persoalan dikembalikan kepada kedua belah pihak untuk meneruskan melalui proses peradilan.

7.5 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Forum pengambilan keputusan di Desa Selebung dibagi dalam dua kategori, yaitu: pengambilan keputusan tingkat dusun dan tingkat desa. Pengambilan keputusan ditingkat dusun berupa musyawarah rencana pembangunan lingkup dusun.

Adapun pengambilan keputusan di tingkat desa antara lain berupa musyawarah rencana pembangunan desa dan lain-lain yang berhubungan dengan desa. Secara umum, musyawarah di tingkat desa melibatkan perwakilan unsur-unsur masyarakat yang ada di

desa, seperti: Pemerintah Desa, BPD, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda, Perwakilan Perempuan dan pihak-pihak lain yang berkompeten untuk dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi Sosial Formal desa adalah organisasi organisasi yang keberadaannya diketahui, disahkan oleh desa lewat Surat Keputusan (SK) Kepala Desa ataupun lembaga resmi lainnya. Organisasi Sosial formal secara kelembagaan memiliki struktur kepengurusan dan pembagian peran yang jelas, visi dan misi organisasi, AD/ART. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya di tengah-tengah masyarakat, organisasi sosial formal tetap harus berkoordinasi dan menjalin komunikasi dengan Pemerintah Desa dan masyarakat.

Keberadaan lembaga sosial formal tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif terhadap perkembangan desa dan kemajuan masyarakat. Berikut ini daftar Organisasi Sosial Formal dan kedekatannya dengan masyarakat yang Desa Selebung:

Tabel 8.1. Organisasi Sosial Formal Desa Selebung

No	Organisasi Formal	Tujuan Terbentuk	Dengan Masyarakat
1	Pemerintah Desa	Menyelenggarakan Pemerintah Desa	Sangat Dekat
2	Kelompok Tani	Mempermudah dalam pembinaan petani	Sangat Dekat
3	LPMD	Mitra Pemerintah desa dalam pembangunan dan pemberdayaan di desa	Dekat
4	BKD	Menjaga keamanan dan ketertiban di desa	Sangat dekat
5	Kader Posyandu	Melayani kesehatan bayi, balita & ibu hamil	Sangat dekat
7	PKK	Pembinaan bagi kelompok ibu-ibu	Dekat
8	Bumdes	Pengelolaan Usaha Desa	Dekat
9	Kopdes Merah Putih	Pengelola modal kemitraan dari anggota untuk anggota	Dekat
10	Kepala Dusun	Mengajak bergotong royong, pelayanan administrasi kepada warga	Sangat dekat
11	Karang Taruna	Penggerak Pemuda di Desa	Dekat
12	Lembaga Kerame Adat	Wadah bagi masyarakat hukum adat	Dekat

Sumber: FGD Desa Selebung, November 2024

8.2 Organisasi Sosial Non formal

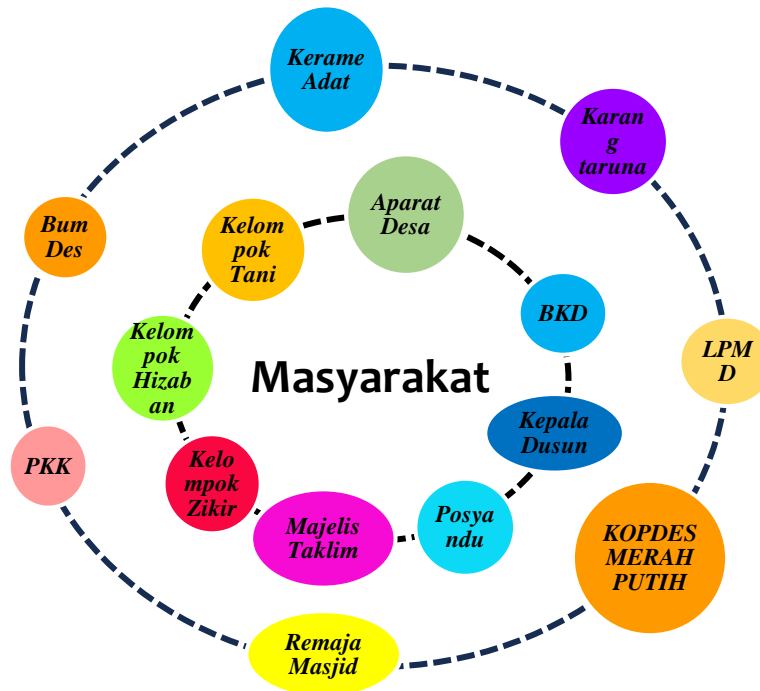
Organisasi non formal di Desa Selebung merupakan organisasi yang terbentuk berdasarkan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dalam berkelompok di masyarakat. Ada beberapa macam jenis organisasi non formal yang ada di Desa Selebung yaitu:

Tabel 8.2. Organisasi Non Formal Desa Selebung

No	Nama Organisasi	Tujuan Pembentukan	Dengan Masyarakat
1	Majelis Taklim	Menyebarkan dakwah dan membina hubungan yang santun antara manusia dengan Allah	Sangat dekat
2	Remaja Masjid	Memakmurkan masjid dan berpartisipasi penuh dalam berbagai kegiatan hari besar Islam.	Dekat
3	Kelompok Zikir	Sebagai wadah silaturahmi dan mendekatkan diri kepada Allah	Sangat dekat
4	Kelompok Hiziban	-	Sangat dekat

Sumber: Hasil FGD Desa Selebung, November 2024

Gambar 8.1. Diagram Venn



Sumber: Hasil FGD Desa Selebung, November 2024

Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan Asli Desa adalah semua penerimaan uang yang masuk ke rekening desa, yang mana pendapatan tersebut adalah hak desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu kembali dibayarkan. Dalam Undang undang Desa disebutkan, bahwa pendapatan desa bersumber dari tiga kelompok, yaitu: Pendapatan Asli Desa (PADes), Kelompok Transfer, dan Kelompok Pendapatn Lain.

Adapun Belanja Desa menurut peraturan Permendagri 20 Pasal 15 Tahun 2018, adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban desa dalam satu (1) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh kembali bayarannya kembali oleh desa. Dalam arti lain, semua belanja dapat dipergunakan oleh desa untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa. Adapun belanja desa yang digunkana untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan desa diklasifikasikan menjadi: 1). Belanja

untuk bidang penyelenggaraan pemerintah desa, 2). Pelaksanaan pembangunan desa, 3). Pembinaan masyarakat desa, 4). Pemberdayaan masyarakat desa, 5). Penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak di desa.

Adapun jenis-jenis Belanja Desa: 1). Belanja Pegawai: Belanja Pegawai dianggarkan untuk pengeluaran tetap, tunjangan, penerimaan lain, dan pembayaran jaminan sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa, serta Tunjangan BPD. 2). Belanja Barang atau Jasa: Digunakan untuk pengadaan barang/jasa yang dinilai manfaatnya kurang dari dua belas (12) bulan. 3). Belanja Modal: Digunakan untuk pengeluaran pengadaan barang yang nilai manfaatnya lebih dari dua belas (12) bulan dan menambah asset. 4). Belanja Tak Terduga: Merupakan belanja untuk kegiatan pada sub bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan keadaan mendesak di desa. Secara ringkas Pendapatan dan Belanja Desa Selebung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Selebung 2024



Sumber: Pemerintah Desa Selebung

Bab X ANALISIS GENDER

10.1. Pembagian Peran Dalam Berbagai Akses Sumber Daya

Analisis gender mengacu pada berbagai metode yang digunakan untuk memahami hubungan antara laki-laki dan perempuan, terhadap akses sumber daya, pembagian peran dalam rumah tangga, akses ekonomi, akses pendidikan, akses kesehatan, akses politik. Analisis gender menjadi penting untuk melihat sejauh mana pola keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam beragam aktivitas tersebut.

Di tingkat lokal, analisis gender memperlihatkan pembagian peran antara laki-laki, perempuan, anak perempuan, anak laki-laki, dalam keluarga, masyarakat, dan dalam struktur ekonomi, politik. Analisis gender berfokus pada pembagian peran dan tanggung jawab dan manfaat saat ini serta pengaruhnya terhadap distribusi imbalan atau insentif.

Analisis gender memberikan informasi untuk memahami akses dan kendali perempuan dan laki-laki terhadap sumber daya yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan, dan membangun solusi yang efisien dan adil, sehingga kebijakan, program dan proyek dapat membangun tindakan yang mendorong kesetaraan. Analisis gender dapat memberikan informasi siapa yang memiliki/memegang akses dan kendali terhadap sumber daya. Tabel berikut ini memuat informasi mengenai pembagian peran di rumah dan di luar rumah.

Tabel 10.1. Analisis Gender Desa Selebung

Kegiatan	Aktifitas di Rumah		Aktifitas di luar Rumah	
	laki-laki (%)	Perempuan (%)	Laki-laki (%)	Perempuan (%)
Kerja di sawah	-	-	60	40
Kerja di kebun/ladang	-	-	70	30
Mengurus rumah	20	80	-	-
Mencuci piring	20	80	-	-
Mencuci baju	10	90		
Membersihkan rumah	20	80	-	-
Mengurus anak	50	50	-	-
Mengantar anak ke sekolah	50	50	-	-
Mencari nafkah	-	-	80	20
Mengelola keuangan keluarga	30	70	-	-
Kegiatan sosial	-	-	50	50
Mengurus ternak	-	-	60	40
Mencar rumput untuk ternak			60	40

Sumber: FGD Desa Selebung, November 2024

Umumnya, pekerjaan domestik/pekerjaan rumah tangga lebih banyak dilakukan oleh perempuan, seperti mengurus rumah, mengelola keuangan rumah tangga, mengurus anak. Sedangkan peran laki-laki lebih dominan di luar rumah, seperti bekerja di sawah/ladang, mencari nafkah keluarga, dan mengurus hewan ternak.

Bab XI

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

11.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

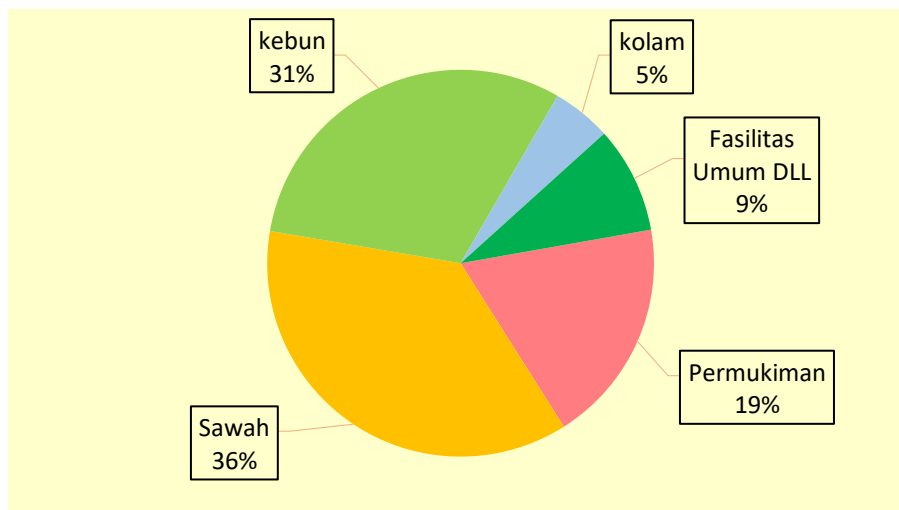
Luasan wilayah Desa Selebung telah dilakukan pemetaan secara partisipatif adalah: 579,73 Ha. Luasan wilayah tersebut habis terbagi-bagi dalam sub-sub pemanfaatan dan tata guna lahan yang disesuaikan dengan peruntukannya. Pembagian pemanfaatan lahan tersebut meliputi: pemukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, sawah, perkebunan. Di bawah ini adalah peta pemanfaatan lahan di Desa Selebung:

Tabel 11.1. Pemanfaatan Lahan Desa Selebung

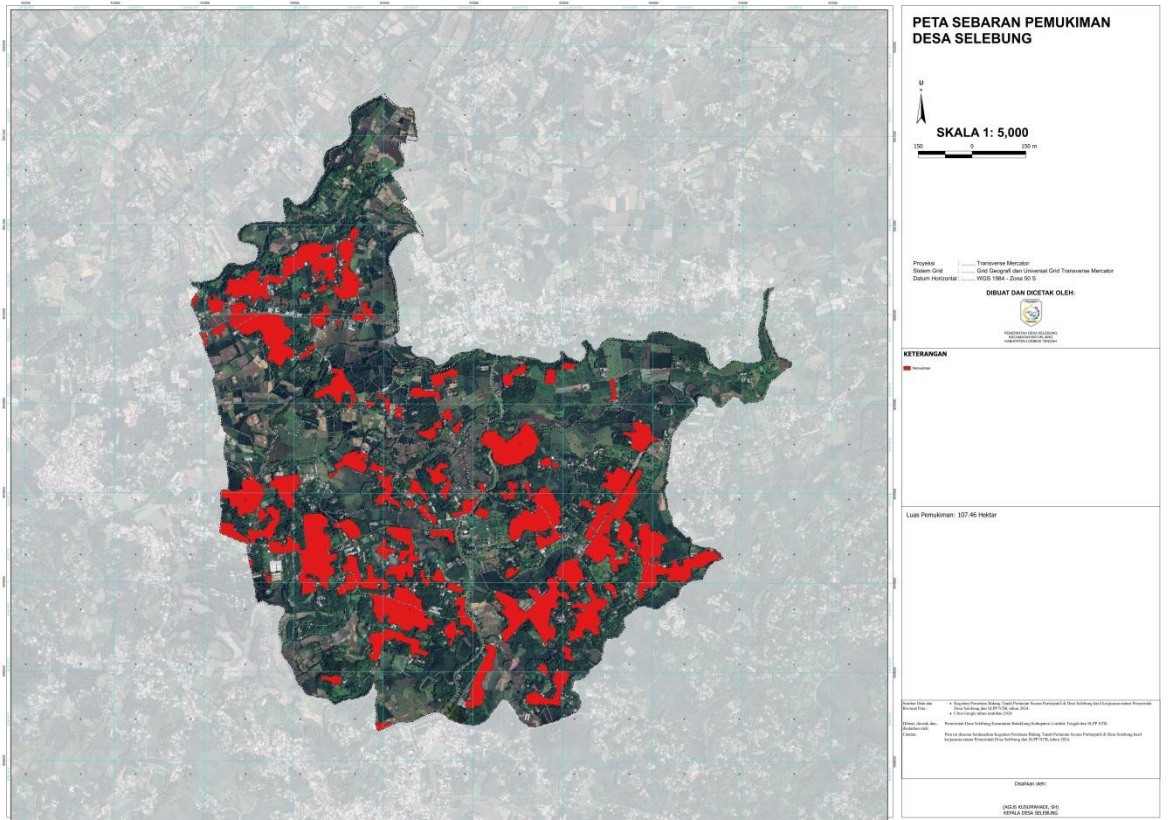
No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	107,46 Ha.
2	Sawah	216,68 Ha.
3	Kebun	177,8 Ha.
4	Kolam	27,17 Ha.
5	Fasilitas Umum DLL	50,62 Ha.
		579,73 Ha

Sumber: Tim Pemetaan Partisiatif, November 2024.

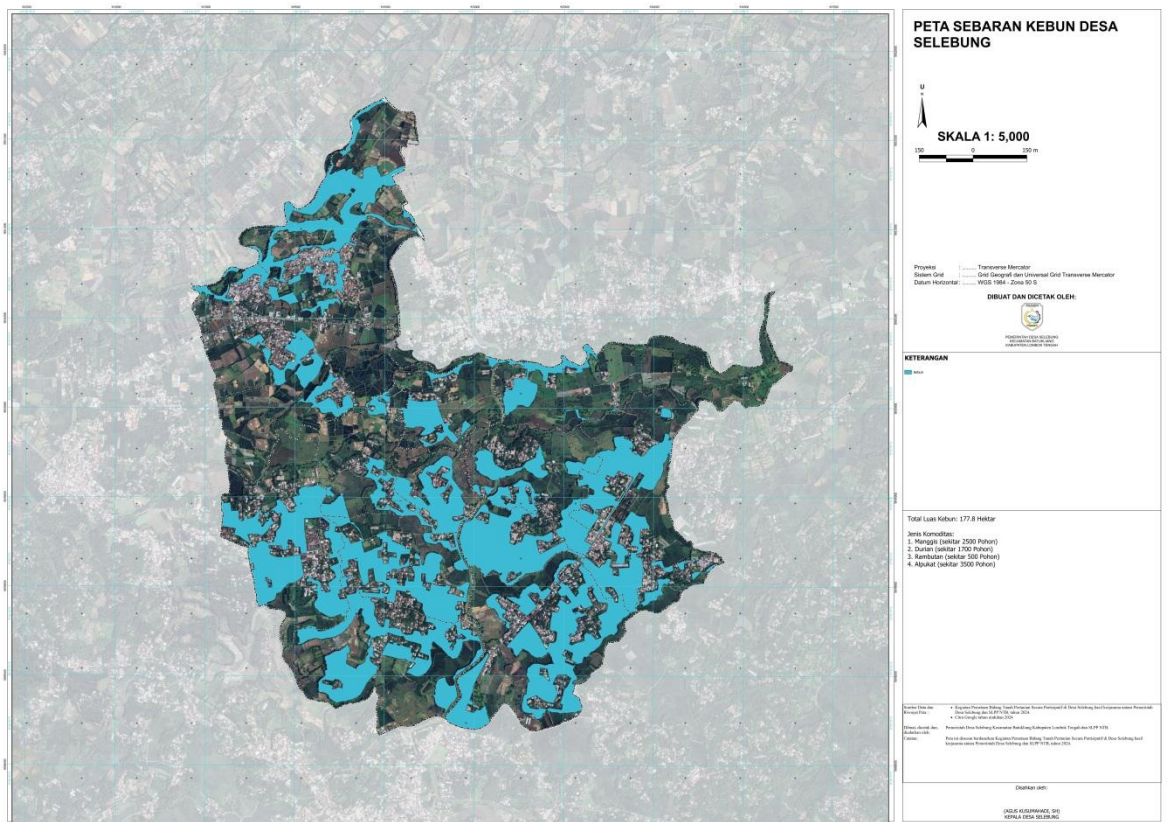
Gambar 11.1 . Persentase Pemanfaatan Lahan Desa Selebung



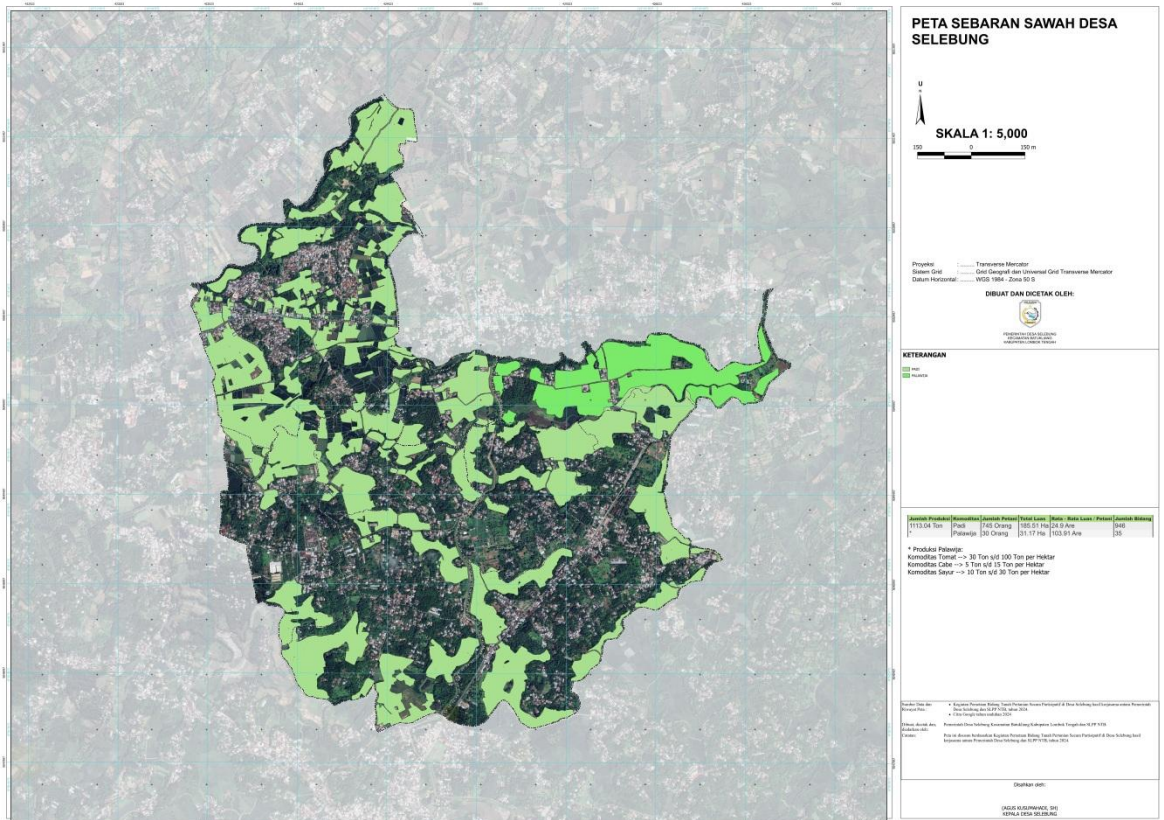
Sumber: Tim Pemetaan Partisiatif, November 2024



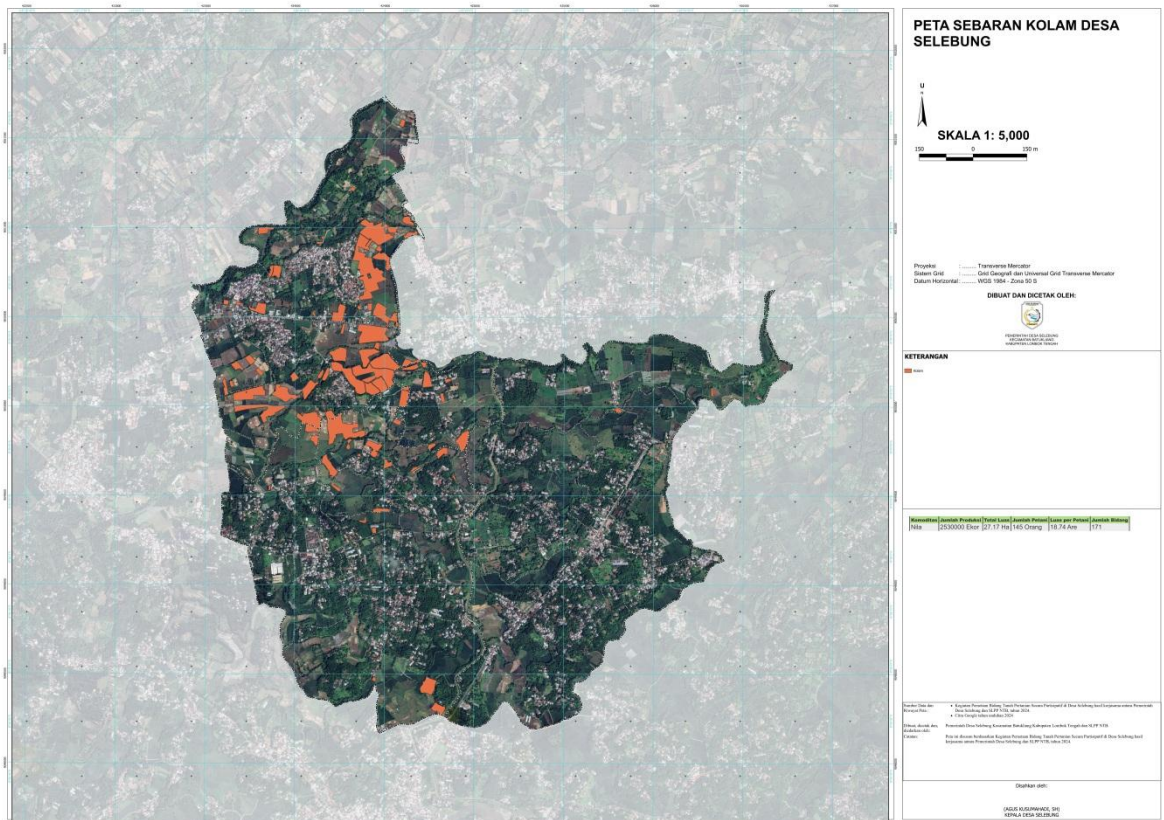
Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Desa Selebung, November 2024



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Desa Selebung, November 2024



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Desa Selebung, November 2024



Sumber: Hasil Pemetaan Partisipatif Desa Selebung, November 2024

Tabel 11.2. Transek Desa Selebung

No	Nama Zona	Penggunaan lahan	Tingkat kesuburan Tanah	Jenis Tanah	Status Lahan	Masalah	Kebutuhan
1	Dese	<ul style="list-style-type: none"> - Sawah - Kebun - Pemukiman - Perkantoran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat subur 2. Subur 3. Subur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah Berpasir 2. Pasir Kerikil di sebagian 3. Bebatuan di sebagian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Sewa - Kontrak - Tanah Pemda 	<ul style="list-style-type: none"> - Air Irigasi - Irigasi - Drainase - Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Sumur Bor - Penataan Jalan Lingkungan - Pemanfaatan Pekarangan - Kontainer Sampah - Pelatihan SDM - Modal Usaha
2	Tojong-ojong	<ul style="list-style-type: none"> - Sawah - Kebun - Pemukiman - Kolam Ikan - Kandang ayam - Kandang Sapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat subur 2. Subur 3. Subur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpasir 2. Pasir Kerikil 3. Bebatuan Sebagian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Sewa 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Rusak - Irigasi - Air Bersih 	<ul style="list-style-type: none"> - Modal Usaha - Rabat Jalan - Sumur Bor - Pelatihan SDM
3	Benue	<ul style="list-style-type: none"> - Sawah - Kebun - Pemukiman - Kolam Ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat subur 2. Sangat Subur 3. Sangat Subur 	Sedikit Berpasir	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Sewa - Kontrak 	<ul style="list-style-type: none"> - Air Bersih - Irigasi - Jalan Rusak - Sampah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kontainer Sampah - Modal - Perbaikan Jalan - Pelatihan SDM

Sumber: Hasil FGD Desa Selebung, November 2024

Tabel transek di atas menggambarkan kondisi terkini Desa Selebung. Tabel transek memuat informasi tentang kondisi lahan di desa, permasalahan yang dihadapi, potensi yang bias di optimalkan, kepemilikan lahan dan tingkat kesuburan tanahnya.

10.2. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Dari peta indikatif di atas, dapat diketahui bahwa penguasaan atas lahan dan sumber daya alam di Desa Selebung seluas 579,73 Ha. Adapun rincian Penguasaan tanah dan sumber daya alam di Desa Selebung dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 11.3 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam di Desa Selebung

No	Penguasaan Lahan	Jumlah Bidang	Luas (Ha)	Status Lahan
1	Sawah/Padi	948 Bidang	185,51 Ha.	Hak Milik
2	Sawah/Palawija	35 Bidang	31,17Ha.	Hak Milik
3	Kebun		177,8 Ha	Hak Milik
4	Pemukiman	3.275 KK	107,46 Ha	Hak Milik
5	Kolam	171 Bidang	27,17 Ha	Hak Milik
6	Fasilitas Umum DLL		50,62 Ha	
T o t a l			579,73 Ha	

Sumber: Tim Pemetaan Partisipatif, November 2024.

11.3 Peralihan Hak Atas Tanah

Peralihan hak atas tanah di Desa Selebung terjadi karna beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-Faktor yang melatar belakangi peralihan hak atas tanah di Desa Selebung adalah sebagai berikut:

- **Jual beli:** Proses jual beli biasanya berlangsung antar individu, individu dan pihak luar. Dalam proses jual beli diketahui dan disaksikan oleh Pemerintah Desa (Kepala Desa) yang sekaligus sebagai saksi dari jual beli tersebut. Transaksi jual beli tersebut akan dicatat dan disimpan dikantor desa sebagai arsip sekaligus bukti yang menguatkan bahwa telah terjadi transaksi jual beli lahan/peralihan hak atas tanah.
- **Waris:** Dalam proses waris peralihan hak atas tanah terjadi antara orang tua ke anak, atau antara kerabat ke kerabat lainnya. Proses waris cukup diketahui sanak keluarga terdekat sebagai saksi. Biasanya orang lain baru mengetahui peralihan hak atas tanah tersebut dari mulut ke mulut.
- **Hibah:** Adalah salah satu bentuk peralihan hak atas tanah, tidak seperti jual beli dan waris, hibah tanah biasanya terjadi lantaran orang yang memberikan tanahnya dilatarbelakangi oleh suatu maksud/tujuan tertentu, semisalnya tanah yang dihibahkannya itu untuk keperluan pelebaran jalan, tempat pemakaman umum, tempat mendirikan rumah ibadah, dll. Akan tetapi dalam proses peralihan haknya wajib diketahui oleh pemerintah desa dan pihak-pihak lain agar kelak tidak muncul permasalahan. Secara administrasi proses peralihan hak tanah secara hibah ini pun dicatat oleh pemerintah desa sebagai dokumen peralihan hak atas tanah dengan cara hibah.

LAMPIRAN

Dokumentasi

FOTO PENGGALIAN DATA SOSIAL DAN SPASIAL





FOTO FASILITAS UMUM DAN SOSIAL

